

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND  
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE 2014 – 2018)**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Ida Rustanti

Nomor Mahasiswa : 151215407

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND  
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE 2014 – 2018)**

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Widya Wiwaha



Ditulis oleh :

Nama : Ida Rustanti

Nomor Mahasiswa : 151215407

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA

2019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 10 September 2019

Penulis

Ida Rustanti

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND  
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014 - 2018

Nama : Ida Rustanti  
Nomor Mahasiswa : 151215407  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,.....

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Mudasetia Hamid, MM, Ak

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah di pertahanan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Nama : Ida Rustanti  
Nomor Mahasiswa : 151215407  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta, .....

Disahkan oleh

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al Insyirah: 6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan usaha-usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya, kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”

(QS. An-Najm: 39-41)

STIE Widya Widyawana  
Jangan Plagiat!

## PERSEMBAHAN

Terucap syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam kepada nabi kita yang Agung Muhammad SAW beserta sanak saudara dan sahabatnya. Kupersembahkan salah satu karya sebagai tanda terimakasih kepada orang-orang yang kusayangi

Ibu & Bapak tercinta, terima kasih atas kasih sayang & pengorbananmu yang Selalu engkau curahkan selama ini...

Teruntuk kakak perempuanku, Ratna Widyaningrum dan dek EL Zaidan

Dan keluarga besar kutercinta yang memberikan dukungan dan doa, Terimakasih juga untuk sahabat-sahabatku atas dukungan dan semangat yang diberikan: Rona Alifah, DesiMaryani, Rian, telah menemaniku di saat senang maupun susah..

Teruntuk seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2014-2018)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Mudasetia Hamid, MM, Ak, selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak/Ibu karyawan beserta segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
4. Terimakasih untuk keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan doa selama ini

5. Terimakasih untuk kawan saya Rona Alifah, Desi Maryani, Dewi, Rian yang telah memberikan ilmu dan tenaganya untuk saya. Semoga kalian sukses selalu dalam segala urusan. Aamiin.
6. Teman-teman akuntansi angkatan 2015, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya selama ini.
7. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang akademis dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 September 2019

Penulis

Ida Rustanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Laporan Keuangan .....	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.2 Kinerja Keuangan .....	13
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	13
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Penilaian Kinerja .....	15
2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan .....	17
2.2.4 Sistem Penilaian Kinerja .....	18
2.3 Analisis Laporan Keuangan .....	19
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	19
2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	20
2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan .....	20
2.4 Analisis Rasio Keuangan .....	21
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	21
2.4.2 Keunggulan Rasio Keuangan .....	23
2.4.3 Manfaat Rasio Keuangan .....	23
2.4.4 Keterbatasan Rasio Keuangan .....	24
2.4.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	26
2.5 Kerangka Berpikir .....	38
2.5.1 Tujuan Penelitian .....	38
2.5.2 Tabel Kerangka Berpikir .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN PENELITIAN**

3.1 Obyek Penelitian .....	39
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	39
3.3 Sumber Data .....	39
3.4 Analisis Data .....	40
3.4.1 Rasio Likuiditas.....	40
3.4.1.1 Current Ratio.....	40
3.4.1.2 Quick Ratio .....	40
3.4.1.3 Cash Ratio.....	40
3.4.2 Rasio Profitabilitas .....	41
3.4.2.1 Gross Profit Margin .....	41
3.4.2.2 Net Profit Margin.....	41
3.4.2.3 Return On Asset.....	41
3.4.2.4 Return On Equity .....	41
3.4.3 Rasio Solvabilitas.....	41
3.4.3.1 Debt to Asset Ratio.....	42
3.4.3.2 Debt to Equity Ratio .....	42
3.4.4 Rasio Pertumbuhan.....	42
3.4.4.1 Growth Rate.....	42
3.5 Gambaran Umum Perusahaan .....	42
3.5.1 PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	43
3.5.2 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	46

3.5.3 PT Sekar Laut Tbk .....	48
3.5.4 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk .....	49
3.5.5 PT Nippon Industry Corporindo Tbk.....	51

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	53
4.2 Analisis Deskriptif.....	55
4.2.1 PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	56
4.2.2 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	60
4.2.3 PT Sekar Laut Tbk.....	64
4.2.4 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	68
4.2.5 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.....	72
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	76

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran .....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
---------------------	----

LAMPIRAN.....	86
---------------	----

## DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Nama Perusahaan .....	54
4.2 Tabel Analisis Deskriptif ULTJ .....	56
4.3 Tabel Analisis Deskriptif INDF .....	60
4.4 Tabel Analisis Deskriptif SKLT .....	64
4.5 Tabel Analisis Deskriptif CEKA .....	68
4.6 Tabel Analisis Deskriptif ROTI .....	72
4.7 Tabel Hasil Analisis Deskriptif .....	76

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.5.1 ..... 38

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha sekarang ini ditandai dengan banyak bermunculan usaha-usaha baru. Dalam dunia usaha yang berkembang semakin pesat menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi. Namun keadaan tersebut seolah-olah tidak didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia yang semakin melemah karena dampak krisis ekonomi yang melanda dunia. Hal ini menyebabkan ketidakpastian kelangsungan usaha, bahkan dapat menjadikan penurunan kinerja keuangan. Sementara di sisi lain, kondisi persaingan, antar perusahaan juga semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga semakin mengharuskan para pengusaha untuk mampu bersaing untuk mewujudkan keberhasilan perusahaan.

Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai usaha perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Untuk itu perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan perusahaan secara continues. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik sehingga, perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang

telah dilaksanakan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Berdasarkan konsep periode akuntansi maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan dalam penelitian ini antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Dalam mengukur rasio likuiditas ini maka rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. *Quick ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar - persediaan) dengan utang lancar. Sedangkan *cash ratio* menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding total asetnya. Rasio solvabilitas dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Beberapa macam rasio solvabilitas antara lain *total debt to equity ratio* dan *total debt to total asset ratio*. *Total debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, sedangkan *total debt to asset ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan aktiva dapat menutupi hutang.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini terbagi menjadi tiga yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industry.

Suatu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi yang baik apabila memiliki indikator-indikator seperti memiliki rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi, dan rasio aktivitas yang tinggi. Untuk mengetahui indikator-indikator tersebut, dapat menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik dari waktu ke waktu.

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry makanan minuman *Sector industry Food and Beverage* merupakan salah satu sector usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan

dan minuman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan *sector industry Food and Beverage* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sector lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia

Atas dasar pemikiran bahwa penilaian kinerja laporan keuangan suatu perusahaan itu sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan, maka penulis memilih judul "Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* terhadap kinerja keuangan".

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan pedoman pada latar belakang di atas, maka penilaian yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan pada periode 2014-2018?"

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio laporan keuangan yaitu:

- a) Rasio Likuiditas (*Liquiditas Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya. Rasio yang digunakan berupa Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Lambat (*Cash Ratio*).
- b) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan dibanding penjualan atau aktiva. Rasio yang digunakan berupa Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Return of Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE).
- c) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan berupa Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity*).
- d) Rasio Pertumbuhan adalah Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industry.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

#### 1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan, serta keputusan-keputusan yang ada dalam perusahaan tentang *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *growth rate* yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat memberikan perbandingan antara materi perkuliahan dengan keadaan yang senyatanya serta dapat menambah wawasan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang mungkin baru bagi pembaca mengenai rasio laporan keuangan perusahaan serta sebagai referensi bila menghadapi permasalahan yang sama.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

### BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan pengertian dari teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penulisan penelitian ini.

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian dan membahas tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan sejarah yang menyangkut tentang perusahaan.

## BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang analisis data keuangan perusahaan dengan urutan penulisannya adalah hasil analisis ratio keuangan, meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan atas informasi keuangan selama tahun 2014-2018.

## BAB V. KESIMPULAN

Dalam bab penutup ini berisi simpulan dari serangkaian pembahasannya, serta saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen". (Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan pada waktu tertentu kepada para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi untuk memilih alternatif keputusan yang akan diambil. Adapun tujuan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan pada waktu tertentu kepada para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan menggunakan informasi tersebut untuk memilih alternatif keputusan yang akan diambil.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016:3) laporan keuangan adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan itu meliputi dua hal pokok, yakni : Neraca dan laporan Laba Rugi. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada periode

tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK I (2015:1.3) adalah:

Laporan posisi keuangan pada akhir periode

- a. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- b. Laporan keuangan ekuitas selama periode
- c. Laporan arus kas selama periode
- d. Catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015:1.3) Tujuan Laporan Keuangan adalah :

Untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan. dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

##### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas

ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Materialistis

Informasi dipandang materiil kalau kelalaian untuk mencantumkan kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

## 4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur.

### a. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

## 2.2 Kinerja Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto, 2013:189).

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan.

Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Menurut Agnes Sawir (2005:6) kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur

seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Jumingan dalam Analisis Laporan Keuangan (2008) Kinerja Keuangan perusahaan memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
2. Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Informasi Kinerja Keuangan tersebut bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, di samping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

#### 2.2.2 Manfaat dan Tujuan Penilaian Kinerja

Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran kinerja mutlak diperlukan untuk mengetahui seberapa berhasilnya misi sector public tersebut dapat dicapai penyedia jasa dan barang-barang public. Pengukuran kinerja juga sangat bermanfaat untuk membantu kegiatan manajerial

perusahaan. Berikut manfaat pengukuran kinerja baik untuk internal maupun eksternal organisasi sector public (Mahsun, 2006:33)

1. Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja.
2. Memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah disepakati.
3. Memantau atau mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
4. Memberikan penghargaan dan hukuman yang obyektif atas prestasi pelaksanaan yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
5. Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja perusahaan.
6. Mengidentifikasi apakah keputusan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintahan.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.
9. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
10. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Manfaat penilaian kinerja perusahaan (Munawir, 2000:31) :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan (Munawir, 2000:31) :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai

tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

### 2.2.3 Penilaian kinerja keuangan

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu yang menunjukkan apa saja yang ingin dilakukan dalam memenuhi kepentingan dari anggotanya. Kinerja (performance) merupakan salah satu factor penting yang dapat meningkatkan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Kinerja dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur reputasi dan keberhasilan suatu perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai imbalan dalam suatu perusahaan.

### 2.2.4 Sistem Penilaian Kinerja

Sistem penilaian kinerja merupakan suatu sistem yang digunakan untuk melaksanakan penilaian kinerja secara lengkap dan konsisten. Pengukuran kinerja manajemen merupakan proses yang harus dilakukan dalam pengendalian manajemen. Penilaian digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid tentang perilaku dan kinerja anggota organisasi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem penilaian kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil menerapkan organisasi strategi perusahaan. Ukuran keuangan kesuksesan perusahaan, dapat dilihat pada laba dan pendapatan perusahaan.

#### Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
2. Untuk mengetahui tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuiditas baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar biaya bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan

### 2.3 Analisis Laporan Keuangan

#### 2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Analisis bisnis merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan meliputi analisis atas lingkungan bisnis perusahaan, strategi, serta posisi keuangan dan kinerja keuangan.

Adapun menurut Kasmir (2015:66) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan melihat posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Prastowo dan Julianty; 2005/hal.56): Analisis laporan keuangan adalah proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya,

menelaah masing-masing tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

### 2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan melihat posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. (Kasmir (2015:66).

Prosedur Analisis Laporan Keuangan menurut (Prastowo dan Julianty; 2005: 58 -59).

Langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan adalah:

- 1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- 3) Mempelajari dan me-review laporan keuangan.
- 4) Menganalisa laporan keuangan.

### 2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Metode analisis Horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaannya, dan analisis perubahan laba kotor.

2. Metode analisis vertical (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada periode tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama. Teknik analisa yang termasuk pada klasifikasi metode ini antar lain: teknik analisa persentase per komponen (common size), analisis ratio, dan analisis impas. (Prastowo dan Julianty; 2005:59-60).

## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

### 2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Ardiyos (2008) Rasio adalah perbandingan matematis yang menunjukkan hubungan antara pos-pos laporan keuangan, bersifat informative untuk memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar. Dengan menganalisa rasio kita dapat menentukan tingkat likuiditas dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2009:297) Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan keuangan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan.

#### 2.4.2 Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain (Irham Fahmi 2012:109):

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
5. Menstandarisasi size perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### 2.4.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

#### 2.4.4 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010:298), adapun keterbatasan analisis rasio adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Menurut Harahap (2007), rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
4. Rasio *leverage*, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset.
5. Rasio Aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
6. Rasio Pertumbuhan, menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan per tahun.
7. Penilaian Pasar, rasio yang khusus digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas, menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan.

1. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba.

4. Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

#### 2.4.5 Jenis-jenis rasio keuangan meliputi:

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*). Kasmir (2008:129) menyatakan bahwa "Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam perusahaan".

Menurut Mehari dan Aemiro (2013), perusahaan dengan aset yang lebih likuid, kecenderungan untuk gagasan lebih rendah karena perusahaan dapat mencairkan kas meskipun dalam situasi yang sangat sulit. Oleh karena itu diharapkan bahwa perusahaan asuransi dengan aset yang lebih likuid akan mengungguli mereka dengan aset kurang likuid.

Menurut Weston dalam Kasmir (2008:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain.

Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio

untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) menyatakan, likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang berasal dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut pada saat jatuh tempo. Rasio ini memberikan tanda-tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang, itu diharapkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar tagihannya, sehingga memiliki likuiditas yang cukup untuk operasi sehari-hari.

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- f. Sedangkan alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio Likuiditas yang dianalisis meliputi:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Ratio lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 1.1 *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 1.1. Ratio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 1.2 *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 1.2 Rasio Lambat (*Cash Ratio*)

Rasio Lambat (*Cash Ratio*) merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara kas dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 1.3 *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan modal menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu.

Menurut Harahap (2007) Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada

seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada empat rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain profitabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan besar.

Adapun tujuan penggunaan rasio Profitabilitas ya itu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh data perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Ada empat cara penilaian Profitabilitas :

#### 2.1 Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2011:89). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 1.4 *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 2.2 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak kemudian dibandingkan dengan volume penjualan. Selain itu, rasio ini juga mengukur efisiensi produk, administrasi, sampai manajemen pajak. Dari rumus yang didapatkan, bila nilai rasio ini relative tinggi (mendekati 100%, 100% atau lebih dari itu) maka perusahaan dikatakan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi.

Rumus 1.5 *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 2.3 *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuah keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

Rumus 1.6 *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2.4 *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan laba atas investasi berdasarkan dari buku pemegang saham. Semakin besar nilai ROE maka semakin baik, yang berarti kedudukan pemilik perusahaan akan semakin kuat.

Rumus 1.7 *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

### 3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. (Syafri, 2008:303). Menurut Prastowo (2011)

menyatakan bahwa Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Berdasarkan pendapat di atas maka Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung: rasio total. Dalam penelitian ini, penelitian rasio Solvabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu: rasio total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, rasio *times interest earned*, rasio *fixed charges coverage* (Hanafi dan Halim, 2016: 79).

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- a. Untuk posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 3.1 Rasio Hutang terhadap Asset (*Debt to Asset Ratio*)

*Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman (utang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:.

Rumus 1.8 *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.2 Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 1.9 *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 4 Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi 2012:69).

Menurut Kasmir (2012:107) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.

Menurut Sofyan (2013:309) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan deviden per share.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun.

#### 4.1 Growth Rate

Rumus 1.10 *Growth Rate*

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{Nilai Sekarang}}{\text{Nilai Akhir}^{1/n}} - 1$$

## BAB III

### METODE PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian, menurut Sugiono (2012) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti, untuk mendapatkan data secara terarah dalam penelitian ini, maka obyek penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang berisi catatan-catatan atau dokumentasi yang tertulis pada perusahaan berisi gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan dan data-data keuangan.

#### 3.3 Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan, internet serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.4 Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka analisa data yang digunakan dengan melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tolak ukur yang akan digunakan dalam teknik analisa ini adalah:

#### 3.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

##### a. *Current ratio*

Ratio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar.

##### b. *Quick ratio*

*Quick ratio* merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar.

##### c. *Cash ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

#### 3.4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

a. *Gross Profit Margin*

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan

b. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

c. *Return On Asset*

Merupakan rasio untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset.

d. *Return On Equity*

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

### 3.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan meliputi:

a. *Total Debt To Asset Ratio*

Rasio yang mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

b. *Debt To Equity Ratio*

Merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

3.4.4 Rasio Pertumbuhan

*Growth Rate* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

3.5 Gambaran Umum perusahaan

3.5.1 Perusahaan *Food and Beverage*

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry makanan minuman *Sector industry Food and Beverage* merupakan salah satu sector usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan *sector industry Food and Beverage* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sector lain karena dalam kondisi apapun

krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia

### 3.5.2 Gambaran Umum Perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang –40552, Kab. Bandung Barat. Telp : (62-22) 8670-0700 (hunting), Fax : (62-22) 665-4612. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, antara lain : PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBSAG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di

seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain : susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, *Low Fat Hi Cal*), teh (The Kotak dan The Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF), Susu kental manis (cap sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

Saat ini, 90 persen dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor, produk-produk yang dijual adalah produk yang sejenis. Pertumbuhan pesat tersebut diraih oleh adanya sebuah filosofi sederhana: "sebuah tekad untuk memproduksi produk dalam kemasan berkualitas tinggi memenuhi kebutuhan konsumen Indonesia yang terus meningkat". Kesuksesan filosofi ini ditentukan pula oleh kemampuan PT Ultrajaya yang sudah terbukti dalam mencapai empat sasaran.

Pertama, memastikan bahwa hanya bahan baku terbaik yang digunakan untuk proses produksi. Kedua, memproduksi jenis produk sebanyak mungkin untuk konsumen kami. Ketiga, PT Ultrajaya memiliki teknologi tepat yang membantu dalam pengembangan dan produksi beragam produk berkualitas. Dan akhirnya mengirimkan produk-produk ini

ke seluruh konsumen Indonesia di mana pun mereka berada. Filosofi ini yang telah membuat PT Ultrajaya sukses di masa lampau, akan terus diterapkan dimasa mendatang.

Dewan Komisaris dan Direksi

Komisaris Utama : Supiandi Prawirawidjaja

Komisaris : H. Soeharsono Sagir

Komisaris Independen : Endang Suharya

Direktur Utama : Sabana Prawirawidjaja

Direktur : Samudera Prawirawidjaja

Direktur Independen : Jutianto Isnandar

### 3.5.3 Gambaran Umum PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong. Saat ini, perusahaan

memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7Up, Tropicana Twister, Frutamin, dan Indofood Freiss), Tepung terigu dan pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

Dewan Komisaris dan Direksi

Komisaris Utama : Manuel V. Pangilinan

Komisaris : Benny Setiawan Santoso

Komisaris : Edward A. Tortorici

Komisaris : Robert Charles Nicholson

Komisaris : Graham L. Pickles

Komisaris Independen : Utomo Josodirdjo

Komisaris Independen : Bambang Subianto

Komisaris Independen : Adi Pranoto Leman

Direktur Utama : Anthoni Salim

Direktur : Franciscus Welirang

Direktur : Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)

Direktur : Taufik Wiraatmaja

Direktur : Moleonoto (Paulus Moleonoto)

Direktur : Axton Salim

Direktur : Werianty Setiawan

Direktur : Joedianto Soejonopoetro

Direktur Independen : Joseph Bataona

Direktur Independen : Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)

#### 3.5.4 Gambaran umum PT Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 11/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (Pengendali) (26,16%),

Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industry pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 4.300,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

Dewan Komisaris dan Direksi

Presiden Komisaris : Loddy Gunadi

Komisaris : Tjahjono Haryono

Komisaris Independen : Bing Hartono Poernomosidi

Presiden Direktur : Harry Sunogo

Direktur : John Canfi Gozal

Direktur : Sandino Sungkono

Direktur : Welly Gunawan

### 3.5.5 Gambaran Umum PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CVTjahaya Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri

Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat –Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di kawasan industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,07%).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaanm ruagn lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industry makanan berupa industry minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industry makanan dan minuman: bidang perdagangan local, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996 .

Dewan Komisaris dan Direksi

Presiden Komisaris : Hendri Saksti

Komisaris : Erik (Erik Tjia)

Komisaris Independen : Mayjen. (Purn) Drs. Hendarji Soepandji, SH

Presiden Direktur : Erry Tjuatja

Direktur : Tonny Muksim (Thomas Tonny Muksim), SE,MM

Direktur : Hairuddin Halim

Direktur Independen : Johannes, SH

### 3.5.6 Gambaran umum PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporindo dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di kawasan Industri MM2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di kawasan industri Jababeka Cikarang blok U dan W - Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makasar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corporindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Intenasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investment, Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporindo (8,50%). Berdasarkan tanggal 8 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

Dewan Komisaris dan Direksi

Presiden Komisaris : Benny Setiawan Santoso

Komisaris : Tan Hang Huat

Komisaris Independen : Jusuf Arbianto Tjondrolukito

Presiden Direktur : Wendy Sui Cheng Yap

Direktur : Indrayana

Direktur : Kaneyoshi Morita

Direktur : Seiji Kusunoki

Direktur : Yenni Husodo

Direktur Independen :Chin Yuen Loke

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**